

MANFAAT PENDIDIKAN TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Fuad Maulana, Achmad Supriyanto

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Abstrak: Pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Karena dengan adanya pendidikan dapat membantu dalam pembentukan karakter anak bangsa di Indonesia. Sehingga pembahasan mengenai “Manfaat Pendidikan Karakter Terhadap Mahasiswa di Universitas Negeri Malang” karena di tingkat satuan pendidikan (Sekolah) pasti pernah mendapati pelajaran mengenai pendidikan karakter dan pada saat di tingkat satuan yang lebih tinggi yaitu Universitas diharapkan mahasiswa dapat menerapkan pengalaman mengenai pendidikan karakter yang sudah didapatkan di tingkat satuan pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan karakter terdiri dari beberapa macam seperti pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan moral. Pendidikan karakter bisa didapatkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter ini sangat penting bagi generasi saat ini karena karakter anak bangsa salah satunya mahasiswa banyak yang sudah menyimpang pendidikan karakter.

Kata kunci: pendidikan, karakter, mahasiswa, universitas

Pada pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berbunyi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjwai seluruh tatanan kehidupan bermasyarakat di Indonesia. salah satunya ialah pendidikan karakter dalam berkehidupan kebangsaan dan bernegara (Widodo, 2006). Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam kompetensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik (Disas, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu kegiatan manusia terkhusus terhadap generasi muda sebagai sesama dalam situasi pergaulan dan rasa kebersamaan, tempat usaha untuk memengaruhi orang lain dengan bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan pendekatan pribadi (Putro, 2016:63). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai cara dalam mengeksplorasi potensi peserta didik khususnya dalam mahasiswa, sehingga diharapkan mereka memiliki sistem berpikir, tata krama, norma, dan keyakinan yang diwariskan oleh masyarakat di sekitarnya dan dapat mengembangkan warisan tersebut ke arah yang dituju sesuai kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (Muall, 2017:107).

Misi dari pendidikan di Indonesia yaitu tidak hanya mencerdaskan anak bangsa secara kognitif, melainkan juga membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang beradab, beretika, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab (Dewi and Prihartanti, 2014). Menurut bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan sebagai upaya dalam membangun budi pekerti seperti karakter, pikiran peserta didik, agar peserta didik dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan hal tersebut maka karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan Indonesia saat ini (Julaiha, 2014).

Karakter menjadi salah satu hal yang sangat penting dan paling dasar. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*to mark*” yang berarti menandai atau memfokuskan, bagaimana pengimplementasian nilai-nilai kebaikan dalam perbuatan dan beretika, karakter sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas maka dengan adanya karakter perlu dilakukan secara tepat (Dianti, 2016).

Mahasiswa merupakan salah satu generasi muda penerus bangsa dimana pemuda-pemudi ini merupakan insan penerus bangsa yang diharapkan dapat merubah bangsa menjadi lebih baik untuk kedepannya. Mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mengikuti pendidikan (Kurniawati, 2016).

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, kepada sesama, maupun lingkungan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (Ramdhani, 2017:32). Pendidikan karakter yang dimaksudnya sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik khususnya manusia, agar dapat melakukan kegiatan sesuai adab dan adat istiadat masyarakat setempat (Yati, 2016:129)

Pendidikan karakter juga masuk kedalam semua aspek kehidupan termasuk di instansi pendidikan. Pembentukan pendidikan karakter ditujukan kepada seluruh aspek instansi pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yaitu universitas agar dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter mahasiswa, serta dimaksudnya agar mahasiswa dengan segala ucapan, perbuatan, dan perilaku, mencerminkan karakter yang kuat (Putri, 2013).

Pendidikan karakter ini sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa di negara tersebut, karena jika karakter suatu bangsa itu sudah mulai rusak, maka akan terjadi kesenjangan sosial di masyarakat, seperti banyaknya aksi tawuran, penuturan bahasa yang tidak baik, pornografi, dan kerusakan. (Palila, 2015). Dengan adanya pendidikan karakter yang tidak hanya di tingkat pendidikan dasar dan menengah, namun di lingkungan perguruan tinggi diharapkan akan terciptanya sumber daya manusia di Indonesia, yang cerdas secara komprehensif, kompetitif dan bermartabat (Raharjo et al., 2015).

Dalam memberikan pendidikan karakter terhadap peserta didik khususnya manusia dibutuhkan instansi pendidikan tinggi yang bernama universitas. Universitas adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi dan menjadi salah satu sumber daya yang penting dalam mengevaluasi tujuan pendidikan, penyusunan kurikulum yang secara jelas memuat mengenai pendidikan karakter (Chrisiana, 2005). Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan salah satu tahapan dalam pembentukan karakter yang tidak hanya di tingkat sekolah. Pendidikan karakter di tingkat perguruan tinggi menjadi batu loncatan pendidikan karakter di tingkat sekolah. Oleh karena itu diharapkan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memiliki pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan visi, misi, dan karakteristik sesuai perguruan tinggi masing-masing dengan berlandaskan Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila (Walid, 2012:117-118).

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada sekarang, maka pemerintah menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu misi dalam pembangunan pendidikan nasional yang terdapat pada rencana pembangunan jangka panjang nasional pada tahun 2005-2025, yaitu terbentuknya pendidikan karakter bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, tangguh, serta berkompetitif. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat memperbaiki tingkah laku dan perbuatan peserta didik khususnya mahasiswa yang sebelumnya kurang baik dapat menjadi lebih baik dengan adanya penanaman karakter pada anak bangsa (Afandi, 2011).

METODE

Pendekatan Penulisan

Pendekatan deduktif *deduktif approach* adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan *conclusion* berdasarkan seperangkat premis yang

diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari suatu yang umum ke sesuatu yang khusus *going from the general to the specific*.

Dalam artikel ini, penulis memilih pendekatan secara deduktif karena penulis beranggapan bahwa peserta didik zaman sekarang khususnya manusia sudah mulai pudar. Oleh karena itu pada artikel ini, penulis melihat permasalahan yang terjadi dilapangan. Dengan demikian dibuatnya artikel ini yang diharapkan dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya kesadaran dalam karakter

Menurut penulis dengan berkembangnya zaman melihat situasi yang ada sekarang, pendidikan karakter bukan lagi menjadi suatu hal yang penting. Dengan begitu penelitian ini dibuat agar dapat membuka mata dan pikiran peserta didik khususnya mahasiswa bahwa pendidikan karakter itu sangat penting bagi suatu bangsa, karena jika karakter suatu bangsa itu rusak maka akan rapuhlah bangsa tersebut.

2. Sumber Penulisan

Dalam data-data dan informasi yang kami dapatkan berasal dari berbagai sumber literatur dari internet yang berkaitan dengan manfaat pendidikan karakter terhadap mahasiswa di universitas negeri malang. Yang menjadi permasalahan lunturnya karakter peserta didik khususnya mahasiswa di universitas negeri malang. Maka dengan ini dibuatlah artikel ini dengan tujuan dapat menyadarkan bagi pembaca bahwa pendidikan karakter ini sangat penting. serta untuk mengetahui apakah manfaat pendidikan karakter terhadap mahasiswa di universitas negeri malang berpengaruh terhadap kehidupan di kampus atau pun masyarakat maka angket ini kami sebar ke koresponden yaitu mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan dan mahasiswa jurusan Psikologi fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.

Mengumpulkan dan Mengkombinasi data

Penulis mengkombinasikan antara ide pemikiran dengan sumber yang didapatkan yaitu sebuah permasalahan yang terjadi pada bangsa saat ini dan permasalahan yang terletak pada peserta didik khususnya mahasiswa seperti menurunnya pendidikan karakter pada saat ini. Artikel ini juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi pembaca, agar dapat mengambil hikmah dari dari semua ini. Selain itu kami juga mengumpulkan data dari koresponden melalui angket.

HASIL

Berdasarkan hasil kuisisioner pada Tabel 1 nomor 1 menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting bagi mahasiswa dengan ditunjukkan 18 orang menjawab iya. Hasil kuisisioner pada Tabel 1 nomor 2 menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini dengan ditunjukkan 18 orang menjawab iya. Hasil kuisisioner pada Tabel 1 nomor 3 menunjukkan bahwa karakter anak bangsa pada mahasiswa zaman sekarang sudah menurun ditunjukkan dengan 9 orang menjawab iya dan 9 orang menjawab tidak. Hasil kuisisioner pada Tabel 1 nomor 4 menunjukkan bahwa perlu adanya pendidikan karakter bagi mahasiswa ditunjukkan dengan 17 orang menjawab iya dan 1 orang menjawab mungkin. Hasil kuisisioner pada Tabel 1 nomor 5 menunjukkan bahwa apakah anda sudah merasakan dampak dari pendidikan karakter yang telah dibuat oleh pemerintah, yang ditujukan kepada mahasiswa, ditunjukkan dengan 4 orang menjawab iya, 2 orang menjawab tidak, dan 12 orang menjawab mungkin.

Tabel 1 Pertanyaan Mengenai Manfaat Pendidikan Karakter terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Malang

No	Pertanyaan	Jawaban Kuisioner		
		Ya	Tidak	Mungkin
1	Apakah pendidikan karakter sangat penting bagi mahasiswa ?	18	0	0
2	Apakah proses pembentukan karakter peserta didik perlu dilakukan sejak dini ?	18	0	0
3	Apakah menurut anda karakter anak bangsa pada mahasiswa zaman sekarang sudah menurun ?	9	9	0
4	Perluakah adanya pendidikan karakter bagi mahasiswa ?	17	0	1
5	Menurut anda, apakah anda sudah merasakan dampak dari pendidikan karakter yang telah dibuat oleh pemerintah yang ditujukan kepada mahasiswa, contoh: Character Building	4	2	12

PEMBAHASAN

Pada saat ini instansi pendidikan yang ada di Indonesia sudah mengimplementasikan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya mahasiswa, dengan tujuan pendidikan nasional adalah kualitas serta kuantitas yang dimiliki setiap peserta didik, dikembangkan dan diimplementasikan oleh berbagai instansi pendidikan di berbagai jenjang dan jalur (Wijayanti, 2014).

“The essence of education is to recognize truth. All branches of learning are like rivers. The spiritual learning is the like ocean. All rivers go and merge into the ocean. When they merge in the ocean, the rivers lose their individually completely”. Karakter harus terlihat sebagai sikap menyeluruh dari kepribadian peserta didik, dan mewarnai seluruh perilaku peserta didik. Itulah esensi dari karakter. Jika dari rumah sudah diajarkan berakhlak yang baik, maka dia juga akan berperilaku dan bersikap yang baik di tengah masyarakat, sekolah, dan lain-lain (Manullang, 2013:7)

Pembahasan ini mengambil kasus mengenai manfaat pendidikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa di universitas negeri Malang. Pendidikan karakter diharapkan dapat mengajarkan kebiasaan dalam cara berpikir, perilaku, dan berkomunikasi yang membantu peserta didik dalam mengambil tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan (Wardono, 2015:151). Oleh karena itu, pendidikan karakter mengajarkan peserta didik dapat berpikir dan bertindak sesuai masalah yang dihadapi dengan bijak (Otaya, 2014).

Pada dasarnya satuan pendidikan yang ada di Indonesia sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dan UUD 1945 dalam pembentukan karakter mahasiswa atau peserta didik. Tujuan pendidikan nasional adalah kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Di dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia (Wijayanti, 2014).

Permasalahan yang terjadi pada saat ini di Indonesia secara umum hilangnya jiwa karakter yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu berakhlak mulia, moral, tanggung, kompetitif, bertoleran, gotong royong

serta berjiwa patriotik. Khususnya pada mahasiswa, biasa terjadi penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas, kriminalitas, terorisme dan radikalisme (Saputra, 2016:30).

Pendidikan karakter yang dikembangkan masing-masing instansi berangkat dari visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai pada instansi pendidikan tersebut (Marzuki, 2011:52). Pendidikan karakter yang telah dibuat pemerintah dalam perwujudan amanat pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Hasan, 2012). Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter dapat bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, meliputi: religius, jujur, bertoleransi, disiplin, berkerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, adanya rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Sumarni et al., 2015). Kedelapan belas nilai tersebut tidak bersifat penuh harus diimplementasikan serentak dalam kurikulum ataupun pengajaran yang ada di instansi pendidikan. Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter yang sesuai dengan rencana pembangunan jangka panjang nasional, sesungguhnya sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional di indonesia.”

Atas dasar yang telah di jelaskan di atas, pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Melainkan berusaha untuk menanamkan kebiasaan dalam berperilaku yang baik, sehingga mahasiswa atau peserta didik, mampu bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di indonesia. pendidikan karakter yang baik meliputi pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan berperilaku yang baik, sehingga terbentuknya kesatuan dalam berperilaku di lingkungan mahasiswa atau peserta didik.

Dalam proses pendidikan karakter didasarkan pada potensi yang ada pada peserta didik seperti kognitif, psikomotrik dan afektif. Serta satuan fungsional sosiokultural yang ada terdapat pada keluarga, instansi pendidikan, dan masyarakat (Hamidah et al., 2013). Penilaian pada perilaku peserta didik merupakan pengimplementasian yang berlangsung sepanjang hayat seperti fungsi interaksi, berperilaku, dan bersikap (Santoso, 2013). Dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dapat menjadi tolak ukur dalam peningkatan kualitas pelayanan yang ada pada instansi pendidikan (Fattah, 2008).

Pelaksanaan pendidikan karakter di instansi pendidikan merupakan implementasi dari pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi di instansi pendidikan (Padmadewi, 2015:542). Oleh karena itu instansi dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik, dengan melakukan strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran (Perdana, 2018). kemampuan berpikir kritis pada peserta didik juga perlu dilatih agar dapat mengambil keputusan dengan bijak (Wijayanti, 2014:104).

Dengan uraian tersebut diharapkan mampu melahirkan generasi muda indonesia yang berkarakter, jujur, cerdas, peduli, dan tangguh. Selain itu dapat mengintegrasikan dan mengajarkan mengenai pendidikan karakter kepada peserta didik khususnya mahasiswa (Arsanti, 2018). Dengan hal tersebut, maka dapat mempermudah pembentukan karakter pada setiap peserta didik khususnya mahasiswa, sehingga mereka bisa menjadi pribadi dewasa yang matang dan bertanggung jawab (Bali, 2013).”

Proses pendidikan memerlukan latihan baik intelektual maupun motorik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pada karakter peserta didik khususnya mahasiswa (Winarno, 2013:67). Dalam rangka peningkatan kualitas karakter peserta didik khususnya mahasiswa yang ada di universitas negeri malang dapat digunakan beberapa strategi seperti:

1. Identifikasi

Melakukan identifikasi terkait dengan nilai-nilai moral yang sekurang-kurangnya dimiliki oleh setiap mahasiswa. Didalam kehidupan, nilai-nilai yang terkandung di dalam

masyarakat terkadang berbeda antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang di sekita tempat tinggalnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu diadakannya identifikasi nilai-nilai mana saja yang berlaku universal atau yang ditargetkan (Winarni, 2013).

2. Sosialisasi

Dalam melakukan pengembangan pendidikan karakter bagi mahasiswa perlu juga dilakukannya sosialisasi, yaitu pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran kepada mahasiswa dengan tujuan menyampaikan pikiran dan pesan kepada mahasiswa (Citra, 2012). Pada saat penyampaian bisa menggunakan komunikasi bersifat langsung seperti dosen menyampaikan materi kepada peserta didik khususnya mahasiswa. (Handayani, 2006:1).

3. Pengembangan dalam Regulasi

Pengembangan dalam regulasi ini diharapkan peserta didik mengenal nilai-nilai dalam pendidikan karakter secara baik, serta pengimplementasian nilai tersebut secara langsung (Suti, 2011:4). Oleh karena itu dengan melakukan pengenalan pendidikan karakter diharapkan peserta didik muncul dengan tekad yang kuat untuk mengimplementasikan nilai tersebut (Tanis, 2013).

4. Pengembangan Kapasitas

Dalam realitas penyelenggaraan pengembangan kapasitas dalam pendidikan program inti dari upaya pemberitahuan dan peningkatan kapasitas pada hakikatnya juga upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua bentuk, jenjang, dan jenis pendidikan (Winarsih, 2017).

5. Pengimplementasian

Dalam penilaian karakter perlu diadakannya pelaksanaan dari apa yang didapatkan pada saat pendidikan karakter, untuk melihat bagaimana yang terjadi lapangan apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, lalu korelasinya dengan karakter hasil belajar apakah sesuai dengan pendidikan karakter (Izzati et al., 2013).

6. Kerja Sama

Mengadakan hubungan baik dengan berbagai pihak terkait agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam keberhasilan pendidikan karakter yang ada pada mahasiswa. Dengan adanya hal tersebut akan menjadi tolak ukur bagi pihak terkait khususnya instansi pendidikan, apakah hubungannya sudah berjalan dengan cukup baik atau tidak terkait bidangnya dengan mahasiswa (Partawibawa et al., 2014).

7. Monitoring

Dengan melakukan monitoring, seperti melakukan meningkatkan pembelajaran mahasiswa lalu melakukan pendekatan dengan tenaga pendidik kreatif dan aktif, yang mampu merangsang dan mengelola pembelajaran terhadap pendidikan karakter di mahasiswa, dan untuk mengintegrasikan berbagai gaya belajar dalam mencapai tujuan dalam pendidikan berkarakter (Fitriyadi, 2013).

8. Evaluasi

Evaluasi adalah cara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang terkait dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan

dalam pendidikan karakter (Rajagukguk, 2009). Evaluasi juga sering dipahami dalam dunia pendidikan hanya sebatas pada penilaian saja, tetapi pada proses pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai, tetapi banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program seperti pelaksanaan pendidikan karakter (Munthe, 2015:1). Pendidikan menjadi salah satu sistem pendidikan yang bertujuan untuk meninjau ulang proses pendidikan yang telah dilaksanakan dalam beberapa kurun waktu tertentu (Mahmudi, 2011).

SIMPULAN

Proses pembelajaran dalam karakter harus dimulai sejak dini, dan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada anak usia dini tersebut. Karena dalam pendidikan karakter, usia dini merupakan masa peka yang seharusnya dimanfaatkan secara optimal, agar pada saat dewasa dia siap menghadapi hal yang akan terjadi (Sudrajat, 2011:57). Oleh karena itu karakter yang dipelajari adalah karakter yang lahir dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama, universal serta pemahamannya, disepakati, dan terbukti sebagai kearifan lokal. Dengan didukung oleh pihak keluarga, sekolah, masyarakat, agar pengembangan dalam pendidikan karakter ini terus berjalan, karena jikalau karakter suatu bangsa itu sudah mulai pudar, maka bersiap-siaplah bangsa itu akan hancur (Hyoscyamina, 2012:45).

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R., 2011. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagog. J. Pendidik.* 1, 85–98. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Aly, A., 2017. Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi* 1, 18–30.
- Arsanti, M., 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa PRODI PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO J. Ilm. Bhs. Dan Sastra* 1, 69–88. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Bali, M.M., 2013. Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Humaniora* 4, 800–810. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3508>
- Chrisiana, W., 2005. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri UK Petra). *J. Tek. Ind.* 7, 83–90. <https://doi.org/10.9744/jti.7.1.pp.83-90>
- Citra, Y.-, 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *J. Penelit. Pendidik. Khusus* 1. <https://doi.org/10.24036/jupe7950.64>
- Dewi, N., Prihartanti, N., 2014. Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab. *J. Psikol.* 41, 47–59. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6957>
- Dianti, P., 2016. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *J. Pendidik. ILMU Sos.* 23. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Disas, E.P., 2017. Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *J. Penelit. Pendidik.* 17.
- Fattah, N., 2008. Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris 4.
- Fitriyadi, H., 2013. Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional. *J. Pendidik. Teknol. Dan Kejuru.* 21. <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i3.3255>

- Hamidah, S., Rahmawati, F., Jaedun, A., 2013. Pembelajaran Soft Skills Terintegrasi Bagi Penumbuhan Karakter Pekerja Profesional Bidang Boga. *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran* 43. <https://doi.org/10.21831/jk.v43i2.2266>
- Hasan, S.H., 2012. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita Hist. Stud. J.* 22.
- Hyoscyamina, D.E., Dewi, K.S., 2012. Pengembangan Program Parenting Bagi Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Positif Dan Karakter Islami 17.
- Izzati, N., Hindarto, N., Pamelasari, S.D., 2013. Pengembangan Modul Tematik Dan Inovatif Berkarakter Pada Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas Vii Smp 6.
- Julaiha, S., 2014. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Din. Ilmu* 14, 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>
- Kurniawati, J., 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence). *Komunikator* 8.
- Mahmudi, I., 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. -Tadib 6. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Manullang, B., 2013. Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *J. Pendidik. Karakter.* 14.
- Marzuki, M., Murdiono, M., Samsuri, S., 2011. Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran* 41. <https://doi.org/10.21831/jk.v41i1.1919>
- Muali, C., 2017. Rasionalitas Konsepsi Budaya Nusantara Dalam Menggagas Pendidikan Karakter Bangsa Multikultural. *J. Islam Nusant.* 1, 105–117. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i1.64>
- Munthe, A.P., 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.* 5, 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nursikin, M., 2016. Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah J. Islam. Cult. Educ.* 1, 303–334. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>
- Otaya, L.G., 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai. *Nadwa* 8, 75–94. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.571>
- Padmadewi, N.N., 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. *JPI J. Pendidik. Indones.* 4. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4893>
- Palila, S., 2015. Analisis Kebutuhan Karakter Mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Humanitas* 12. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3838>
- Partawibawa, A., Fathudin, S., Widodo, A., 2014. Peran Pembimbing Akademik terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa. *J. Pendidik. Teknol. Dan Kejuru.* 22, 1–8. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i1.8851>
- Perdana, N.S., 2018. Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika J. Ilm. Kependidikan* 8. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>

- Prabowo, A., 2013. Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa atas Permasalahan Statistika pada Perkuliahan Studi Kasus dan Seminar. *Kreano J. Mat. Kreat.-Inov.* 3, 82–90. <https://doi.org/10.15294/kreano.v3i2.2615>
- Putri, N.A., 2013. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas Int. J. Indones. Soc. Cult.* 3. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>
- Putro, B.N., 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini. *Bravos J. Prodi Pendidik. Jasm. Kesehat.* 4. <https://doi.org/10.32682/bravos.v4i2.222>
- Raharjo, T.J., Rifai, A., Suminar, T., 2015. Keefektifan Manajemen Pendidikan Karakter Pilar Konservasi Budaya Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *J. Nonform. Educ.* 1. <https://doi.org/10.15294/jne.v1i1.3980>
- Rajagukguk, B., 2009. Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J. Tabularasa* 6, 77–86.
- Ramdhani, M.A., 2017. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *J. Pendidik. UNIGA* 8, 28–37.
- Ridlo, S., Irsadi, A., 2012. Pengembangan Nilai Karakter Konservasi Berbasis Pembelajaran. *J. Penelit. Pendidik.* 29.
- Santoso, J.T.B., 2013. Karakter Dan Pemahaman Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter. *Din. Pendidik.* 8.
- Saputra, E., 2016. Peranan Metode Diskusi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Tingkap* 11, 26–40.
- Sudrajat, A., 2011. Mengapa Pendidikan Karakter? *J. Pendidik. Karakter.* 12.
- Sumarni, S., Dardiri, A., Zuchdi, D., 2015. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Modal Sosial Bagi Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga. *J. Pembang. Pendidik. Fondasi Dan Apl.* 3, 44–57.
- Suti, M., 2011. Strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan. *J. Medtek* 3, 1–6.
- Suyitno, I., 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *J. Pendidik. Karakter.* 13.
- Tanis, H., 2013. Pentingnya Pendidikan Character Building dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa. *Humaniora* 4, 1212–1219. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3564>
- Wahyuni, S., Zirman, Z., Natariasari, R., 2014. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Journal:eArticle). Riau University.
- Wardono, W., Kurniasih, A.W., 2015. Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri. *Kreano J. Mat. Kreat.-Inov.* 6, 95–102. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i1.4978.g4671>
- Widodo, W., 2006. Analisis Situasi Pendidikan Berwawasan Gender Di Propinsi Jawa Timur. *J. Humanity* 1.
- Wijayanti, A., 2014. Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *J. Pendidik. IPA Indones.* 3.
- Winarni, S., 2013. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan. *J. Pendidik. Karakter.* 0. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1291>

- Winarno, S., 2013. Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Pedagogik Serta Manfaatnya Bagi Pendidikan Karakter Siswa.
- Winarsih, S., 2017. Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia J. Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15, 51–66. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>
- Yati, P., 2016. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. *Lentera* 18. <https://doi.org/10.21093/lj.v18i1.578>.